

BAB III METODOLOGI

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung pada UMKM Binaan *Tax Center* PWBI yang bertempat di Politeknik WBI Medan dan penelitian akan dilakukan pada bulan Juni Sampai Bulan September 2022 dengan objek penelitian 3 jenis UMKM Binaan PWBI sebagai berikut yang memerlukan bantuan dalam perancangan strategi sesuai masalah yang sama pada usaha UMKM sebagai berikut:

- a. UMKM Dapoer Niswah
- b. UMKM Rumah Nayozie
- c. UMKM Tenun Batik

3.2. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI, dan juga sesuai dengan harapan serta kebutuhan dari responden. Melalui *Design Thinking*, peneliti dapat menghasilkan ide dan solusi atas permasalahan yang dialami oleh responden.

Design Thinking merupakan proses/cara berfikir yang berorientasi pada penyelesaian secara kreatif (Kelley, T & Kelley D., 2013). *Design Thinking* juga merupakan suatu proses inovasi dalam memberikan solusi yang kemudian solusi tersebut akan ditawarkan kepada orang maupun organisasi yang mengalami masalah. Terdapat tiga langkah dalam pendekatan *Design Thinking* untuk melaksanakan penelitian ini, yaitu:

Fase Inspirasi

Fase inspirasi merupakan fase dimana peneliti akan mencoba untuk menggali informasi terkait hal-hal apa saja yang menjadi harapan, kebutuhan dan keinginan dari UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI. Peneliti akan melakukan observasi, tanya-jawab dan *field research* untuk menggali dan menemukan sebanyak mungkin informasi yang akan digunakan pada fase kedua yaitu ideasi.

Fase Ideasi

Fase ideasi merupakan fase dimana peneliti akan merumuskan insight atas jawaban dan informasi yang telah diperoleh pada saat kegiatan wawancara. *Insight* tersebut disusun dan disesuaikan dengan permasalahan atau kondisi para UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI. Setelah kegiatan wawancara selesai dilaksanakan, peneliti mengevaluasi ulang seluruh jawaban lalu melakukan seleksi dan menyusun jawaban tersebut menjadi *insight*.

Insight yang telah disusun berguna sebagai acuan dalam menentukan maupun merumuskan solusi karena *insight* tersebut berisi informasi terkait keadaan secara keseluruhan atas UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI. Solusi didesain melalui proses pengumpulan dan penggabungan informasi, kemudian peneliti akan melakukan *brainstorming* (bertukar pikiran) dan selanjutnya dievaluasi sehingga menghasilkan ide-ide maupun solusi. Ide atau solusi tersebut akan dikumpulkan dalam suatu daftar agar diseleksi ide apa saja yang tepat untuk dimasukkan ke dalam proses *prototyping*.

Proses pengumpulan informasi terkait teori perancangan desain berasal daribuku sebagai sumber utama, dan jurnal sebagai *trigger* (sebagai pemicu penyusunan teori agar mendapat gambaran sementara atas desain yang dilakukan di penelitian ini).

Setelah itu peneliti akan merancang sebuah sistem informasi akuntansi yang akan digunakan oleh responden (UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI) dan diprogram melalui Aplikasi Akuntansi UKM dan diharapkan mampu memberikan solusi yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan responden.

Fase Implementasi

Hasil akhir (*prototype*) dari pelaksanaan riset ini nantinya akan diuji coba pada salah satu UMKM Binaan *Tax Center* di Politeknik WBI guna mengetahui penilaian (*rating*) atas desain tersebut.

3.3.Data, Alat/ Bahan

Data dalam penyusunan tugas akhir ini terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data primer

“Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber” (Sujarweni, 2019:89). Data primer yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh oleh peneliti pada saat wawancara kepada pemilik Rumah Makan Lamongan 30 Pujakesuma yaitu bapak jimmy dan Robi selaku karyawan di Rumah Makan Lamongan Pujakesuma.

b. Data Sekunder

“Data sekunder adalah data yang di dapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya” (Sujarweni, 2019:89). Data Sekunder yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa data penjualan, pembelian, dan transaksi lainnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang transaksi yang dilakukan oleh UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI mulai dari pembelian, penjualan, profit, modal dan lain lain yang bersangkutan dengan data akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Penulis juga menggunakan data Primer dan sekunder. Data primer yang digunakan pada penelitian ini seperti transaksi pembelian, penjualan dan transaksi lainnya. Sedangkan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu notebook dan alat tulis yang mendukung dalam penelitian ini. sedangkan bahan yang digunakan yaitu data mentah transaksi entitas selama tiga (3) bulan terakhir.

3.4. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang paling utama dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian.

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lingkungan atau objek penelitian. Penulis menggunakan teknik observasi ini untuk mengamati sekaligus menemukan masalah di usaha tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui pembicaraan antara narasumber melalui tanya-jawab untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan ataupun rekaman di masa lalu. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang belum terekam oleh peneliti. Data dokumen tersebut seperti catatan, foto, jurnal transaksi penjualan dan data lainnya yang terkait dengan penelitian.

3.5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) yang merupakan suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan kualitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.

Mixed Method merupakan metode yang diaplikasikan ketika memiliki pertanyaan yang diuji *outcomes* dan prosesnya, pendekatan metode ini digunakan peneliti untuk memahami permasalahan penelitian dan mengkonvergensi (meng triangulasi) data kualitatif (numerik/angka) dan kualitatif yang berupa rincian deskriptif.

Adapun dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan dimulai dari :

1. Menentukan solusi dari permasalahan pelaporan keuangan yang dihadapi UMKM
2. Merancang bagan sesuai dengan proses pelaporan keuangan
3. Memberikan aplikasi pelaporan keuangan kepada pihak UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI
4. Menguji kelayakan aplikasi laporan keuangan dan pemahaman pihak UMKM tentang Aplikasi Laporan Keuangan.

3.6. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan Strategi *Action Research* atau disebut penelitian tindakan, *Action Research* merupakan strategi yang bertujuan untuk mempengaruhi perubahan yang terencana. Tujuan penelitian yang akan dicapai dan tidak berakhir pada situasi organisatoris tertentu, melainkan terus dikembangkan berupa aplikasi atau teori kemudian hasilnya akan dipublikasikan ke masyarakat dengan tujuan riset.

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti pada strategi ini yaitu:

1. Melakukan diagnosa (*Diagnosing*)
Peneliti mengidentifikasi masalah pokok untuk menjadi dasar terjadinya perubahan, serta peneliti mengidentifikasi kebutuhan serta masalah yang dihadapi pengusaha dengan melakukan wawancara langsung kepada 3 UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI.
2. Membuat Rencana Tindakan (*Action Planning*)
Memahami masalah dan menyusun rencana tindakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah.
3. Tindakan (*Action Taking*)
Peneliti dan pelaku usaha sama-sama mengimplementasikan perencanaan tindakan, dan membuat model berdasarkan sketsa dan menyesuaikan isi tampilan dan selanjutnya melakukan uji coba secara offline pada pelaku usaha.
4. Melakukan Evaluasi (*Evaluating*)
Melakukan evaluasi hasil dari implementasi
5. Pembelajaran (*Learning*)
Pada tahap akhir peneliti melaksanakan review tahap pertahap.

3.7. Pengambilan Kesimpulan

Menguji kemampuan Pemilik UMKM tentang proses pencatatan Transaksi sampai pada tahap pencatatan laporan keuangan, kemudian peneliti meminta tanggapan Pengguna atas rancangan desain yang sudah dibuat.

BAB IV

DESAIN DAN SISTEM

4.1 Keadaan Umum UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI

UMKM merupakan suatu usaha yang didirikan oleh perorangan atau badan tertentu untuk mendapatkan pendapatan atau keuntungan yang maksimal, UMKM yang dioperasikan banyak jenisnya dan bergerak di bidang bisnis *Service/Jasa*, *Food and Beverage* dan *Creative Industry*. Pemerintah pada saat ini juga fokus dalam membantu dan mengembangkan usaha UMKM Masyarakat dengan membuat sosialisasi, pendampingan usaha serta bantuan pendanaan agar usaha UMKM mampu bersaing dan berkompetisi dalam dunia usaha. Agar dapat bersaing dan berkembang, UMKM membutuhkan penyusunan laporan keuangan yang tepat untuk mengelola, mengevaluasi dan mengambil keputusan untuk usaha dengan tepat pada UMKM Binaan *Tax Center* PWBI, terdapat 3 UMKM yang terpilih untuk menjadi objek penelitian yang beroperasi di bidang *Creative Industry* dan *food beverage*.

Keadaan umum pada objek penelitian di UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI pada saat ini masih beroperasi dan aktif melakukan penjualan dan proses produksi. berikut ini adalah list nama UMKM dibawah Binaan *Tax Center* Politeknik WBI yang akan menjadi tempat riset yang akan kami lakukan:

Tabel 4. 1 Daftar UMKM binaan *Tax Center*

No	Nama Usaha UMKM	Bidang Bisnis
1	UMKM Rumah Nayozie	<i>Creative Industry</i>
2	UMKM Rehani Tenun Butik	<i>Creative Industry</i>
3	UMKM Dapoer Niswah	<i>Food and Beferage</i>

4.1.1 UMKM Rumah Nayozie

Rumah Nayozie adalah UMKM yang bergerak pada bidang *Creative Industry* dengan jenis barang yang dihasilkan seperti Peci, Tas, Dompot, Masker, Totebag, Sepatu, *Souvenir* dan masih banyak yang lainnya dengan ciri khas khusus yang menggunakan nuansa budaya contohnya seperti ulos dari adat batak, uis nipes dari adat karo dan lain lain. UMKM Rumah Nayozie beralamat di Jalan Kemuning No.14 Tanjung Rejo Medan, Sumatera Utara, Indonesia 20122.

UMKM Rumah Nayozie didirikan oleh Ibu Marina Syofia pada bulan Oktober tahun 2012. Adapun Visi Dari rumah Nayozie adalah ingin meningkatkan taraf hidup pemilik dan pekerja pada UMKM Rumah Nayozie dan Misinya adalah membuat lapangan pekerjaan untuk orang orang yang ada di sekitarnya. Ibu Marina sekarang memliki 5 karyawan tetap dan kadang juga mengambil karyawan harian untuk membantu jika ada pesanan yang melebihi kemampuan karyawan tetap. Omset UMKM Rumah Nayozie mencapai Rp. 25.000.000 per bulan, namun kekurangannya adalah keuangan usahanya masih disatukan dengan keuangan pribadi yang menyebabkan omset tersebut dapat dikatakan belum akurat.

UMKM Rumah Nayozie sendiri belum memiliki laporan keuangan karena pencatatan yang dilakukan dikala pembelian dan penjualan barang dalam jumlah besar saja dan Rumah

Nayozie melakukan pencatatan dengan cara manual dengan alasan tidak adanya SDM bagian akuntansi dari pemilik maupun pekerja di Rumah Nayozie. Usaha yang dijalankan ibu Marina dari UMKM Rumah Nayozie sudah berhasil membeli aset dari pendapatan berupa mesin pembuat tas, membangun galeri membeli rumah dan lainnya.

UMKM Rumah Nayozie mencapai itu semua tidaklah gampang semua melalui proses seperti mengikuti even, mengikuti seminar, pelatihan, melakukan strategi bisnis dan pemasaran agar produk yang dihasilkan dapat dikenal masyarakat dan akhirnya membeli produk Rumah Nayozie. Banyak proses yang dilakukan hingga sekarang banyak yang mengenal produk dari Rumah Nayozie.

4.1.2 UMKM Rehani Tenun Batik

Rehani Tenun batik adalah UMKM yang bergerak pada bidang *Creative Industry* dengan jenis barang yang dihasilkan adalah kain tenun bernuansa budaya yang diproduksi sendiri dan dibuat menjadi ulos, tas, baju, selendang, dan souvenir. UMKM rehani Tenun Batik beralamat di Jl. Tuasan No.34, Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222.

UMKM Rehani Tenun Batik didirikan oleh Ibu Tin Reihani BB pada tahun 2014. UMKM Rehani Tenun Batik memiliki 8 orang karyaman tenun 3 orang karyawan jahit dan 1 orang karyawan toko. omset perbulan mencapai Rp. 30.000.000- Rp. 35.000.000. namun kekurangannya adalah keuangan usahanya masih disatukan dengan keuangan pribadi yang menyebabkan omset tersebut dapat dikatakan belum akurat.

UMKM Rehani tenun Batik sendiri belum memiliki laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi karena mereka tidak memahami siklus akuntansi yang ada, mereka hanya membuat catatan pembelian alat dan bahan dan penjualan produk dalam jumlah besar saja. UMKM ini tidak mementingkan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan karena mereka hanya fokus ke dalam penjualan produk karena menurut mereka jika penjualan besar maka pendapatan dari penjualan produk pun akan besar pula. Inilah yang menyebabkan mereka tidak memperhatikan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan usaha yang dijalankan.

4.1.3 UMKM Dapoer Niswah

Dapoer Niswah adalah UMKM yang bergerak dalam bidang *Food and Beferage* dengan produk yang dijual adalah obat-obat herbal untuk kesehatan seperti jamu bawang putih tunggal, jamu induk kunyit jahe, marpuding, telur bebek ijo, madu hutan asli, kunyit asam, jamu bersalin, induk kunyit jahe merah, beras kencur, temulawak, majakani dan rebusan. Obat herbal ini adalah salah satu obat herbal yang sudah bersertifikat halal dan sudah di patenkan hak milik di indonesia. Membuat atau memproduksinya menggunakan cara tradisional pembuatan jamu melayu. pembuatan obat herbal ini juga menggunakan bahan bahan pilihan dan premium untuk mendapatkan rasa dan manfaat yang memuaskan. UMKM Dapoer Niswah Beralamat di Jln Marelان II, Pasar Timur Gg Karya, Percut sei Tuan Sumatera Utara.

UMKM Dapoer Niswah didirikan pada tahun 2017 yang memiliki 3 orang karyawan tetap dan sudah memiliki reseller di beberapa provinsi di indonesia. memiliki omset

perbulannya sekitar Rp. 20.000.000 – Rp.30.000.000. Namun kekurangannya adalah UMKM Ini tidak memiliki laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi, mereka hanya melakukan pencatatan keuangan berupa pengeluaran dan pemasukan saja.

UMKM Dapoer Niswah sendiri belum memiliki laporan keuangan karena pencatatan yang dilakukan tidak sampai pada tahap penyusunan laporan keuangan. Mereka hanya melakukan pencatatan jurnal umum saja untuk mengurangi jika melakukan pembelian dan menambah pendapatan jika melakukan penjualan produk. alasan UMKM Dapoer Niswah tidak melakukan penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan.

4.2 Keadaan Awal UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI

keadaan awal UMKM adalah memulai dan merintis usaha yang dijalankan dengan berbagai perencanaan yang matang untuk mengembangkan usaha yang didirikan. Begitu pun UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI mereka membangun usaha mereka dengan awal yang baik dan perencanaan yang tepat. berikut adalah penjelasan keadaan awal UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI.

4.2.1 UMKM Rumah Nayozie

UMKM Rumah Nayozie berdiri pada Oktober 2012 dengan mengikuti pelatihan dari dinas industri dan perdagangan cara membuat tas dari batik dan ulos pada tahun 2012. setelah itu Ibu Marina mulai dengan mencari alat dan bahan untuk memulai usahanya karena banyak bahan bahan yang dibutuhkan oleh Ibu Marina tidak ada di kota Medan, jadi Ibu marina memutuskan untuk mencari produk yang dibutuhkan dari luar kota Medan. kesulitan yang dialami Ibu Marina pada saat mencari bahan adalah barang yang dibutuhkan berada di luar kota medan dengan kesulitan belum ada pembelian secara online jadi terpaksa melakukan penitipan pembelian agar bahan yang dibutuhkan dapat tersedia.

Awal terbentuknya UMKM Rumah Nayozie Ibu Marina tidak memiliki Karyawan dan mengerjakannya semua sendiri karena pada saat itu masih proses merintis. perkembangan yang dialami Ibu marina sampai saat ini adalah pada proses pembelian bahan yang dibutuhkan sudah bisa melalui pembelian online, yang sebelumnya tidak memiliki karyawan sekarang sudah memiliki 5 orang karyawan yang bertugas pada bidang penjahitan tas, penjahitan sepatu dan penjaga toko. Kadang jika Ibu Marina mendapat pesanan partai besar maka ia akan mengambil pekerja tambahan untuk mempercepat proses pembuatan produk.

Produk yang dihasilkan oleh UMKM Rumah Nayozie ada seperti Peci, Tas, Dompot, Masker, *Totebag*, Sepatu, *Souvenir* dan lainnya. untuk perkembangan usahanya Ibu Marlina melakukan inovasi perubahan yaitu dengan membuat strategi baru dimana dalam setiap 6 bulan Ibu Marina menambah produk baru dalam usahanya untuk memikat daya tarik pelanggannya. Pembeli kerajinan tangan dari UMKM rumah Nayozie sendiri adalah pembeli tetap yang sudah mengetahui kualitas produk dari UMKM Rumah Nayozie.

Omset yang dihasilkan UMKM Rumah Nayozie sebelum *Covid-19* terjadi mencapai Rp. 25.000.000 per bulan dan mengalami penurunan pada saat terjadinya *Covid-19*. Lalu pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan omset kembali seperti awal sebelum terjadinya covid-19. UMKM Rumah Nayozie belum melakukan pencatatan dan penyusunan laporan

keuangan serta menyatukan keuangan pribadi dan keuangan usaha. mereka masih melakukan pencatatan dengan manual dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam jumlah besar. Awal mula terbentuknya UMKM ini berawal dari peminjaman modal kepada saudara dari pemilik UMKM ini sebesar Rp.2.000.000.

4.2.2 UMKM Rehani Tenun batik

UMKM Rehani Tenun Batik berdiri pada tahun 2014 dengan awal ketidaksengajaan dari pemilik UMKM. pada awalnya ibu Tin adalah seorang karyawan swasta yang memutuskan berhenti bekerja dan membuka butik yang menjual barang-barang dengan merek ternama yang tidak mengangkat etnik daerah. lalu pada salah satu seminar dinas industri dan perdagangan Ibu Tin mendaftar sebagai peserta dalam produksi barang-barang dengan etnis budaya *madehand*. lalu ibu Tin menenun dan menjadikannya menjadi pakaian kemeja. Diperkenalkan kepada masyarakat dan mendapat respon positif dari masyarakat. Dari seminar itulah ibu Tin masuk dalam inkubator Cikal pembuatan produk *made hand* dari Dinas industri dan perdagangan dan memutuskan beralih ke penenunan dan mengubah isi butiknya menjadi butik tenunan khas daerah dengan nuansa budaya.

UMKM Rehani Tenun Batik memiliki proses dari awal berdiri hingga sekarang. UMKM yang semulanya hanya menjual produk tenunan yang dijadikan baju kini berkembang menjadi menjual banyak produk dari hasil tenunan. Kini UMKM Rehani Tenun batik memiliki 12 karyawan tetap dan memiliki omset sebesar Rp. 30.000.000- Rp. 35.000.000 perbulan. Rehani Tenun Batik juga sudah memiliki butik sebagai tempat penjualan produk-produk yang dihasilkan.

Jika ditanya UMKM Rehani Tenun Batik pernah mengalami penurunan atau tidak? jawabannya adalah pernah di masa Covid-19 pada tahun 2020-2021 dan mengalami peningkatan penjualan kembali pada awal tahun 2022. produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM Rehani tenun batik ada seperti ulos, tas, baju, selendang, dan berbagai bentuk souvenir.

UMKM Rehani Tenun Batik dari awal berdiri hingga sekarang belum pernah melakukan penyusunan laporan keuangan baik secara manual maupun menggunakan aplikasi dengan alasan kurangnya SDM dalam bidang penyusunan laporan keuangan. mereka hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan dalam jumlah besar saja atau mencatat pesanan customer.

4.2.3 UMKM dapoer Niswah

UMKM Dapoer Niswah berdiri pada tahun 2017 yang berawal dari pembuatan obat herbal untuk sang ayah yang sedang sakit gula dan komplikasi. pada awalnya ibu Niswah tidak berniat menjual produk yang ia buat tapi karena setelah cek ke dokter penyakit dari ayah berangsur baik dan dokter juga menyarankan untuk mengonsumsi dalam waktu panjang maka ibu Niswah memutuskan untuk menjual ke tetangga sekitar tempat tinggal. seiring berjalannya waktu obat herbal itu makin dikenal dan dibeli oleh kalangan masyarakat dan dokter sampai akhirnya sekarang memiliki seller di beberapa provinsi di Indonesia.

Produk obat herbal yang diproduksi oleh UMKM Dapoer Niswah ada seperti jamu bawang putih tunggal, jamu induk kunyit jahe, marpuding, telur bebek ijo, madu hutan asli, kunyit asam, jamu bersalin, induk kunyit jahe merah, beras kencur, temulawak, majakani

dan rebusan. Kelebihan dari produk yang dihasilkan oleh UMKM dapoer Niswah ini adalah semua produk Obat herbal yang dihasilkan sudah memiliki hak paten dan sudah halal. UMKM dapoer Niswah mendapatkan omset rata rata Rp. 20.000.000 setiap bulannya untuk semua jenis produk herbal yang dijual.

UMKM Dapoer Niswah dulunya memiliki 9 orang karyawan. namun karena banyaknya karyawan membuat pekerjaan menjadi lama selesai maka setelah itu pemilik UMKM memutuskan untuk merumahkan 6 orang pekerja dan sekarang hanya memiliki 3 pekerja lagi. UMKM ini memang tidak memiliki penurunan penjualan pada masa covid-19 karena masyarakat memang selalu membutuhkan produk ini. namun kerugian yang dihadapi oleh UMKM ini adalah kurangnya manajemen pengawasan terhadap tenaga kerja yang menyebabkan tidak ada tanggung jawab dari masing masing karyawan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab nya.

4.3 Proses Penyusunan Desain UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI

Langkah Langkah dalam penyusunan desain untuk UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar pertanyaan untuk wawancara pada UMKM
Membuat pertanyaan yang nantinya untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh para UMKM supaya memberikan solusi yang tepat untuk permasalahan yang mereka hadapi pada bidang penyusunan laporan, instrumen keuangan dan strategi bisnis.
2. Melakukan wawancara kepada UMKM
Pada langkah ini penulis melakukan wawancara langsung ketempat UMKM dengan tujuan peninjauan lokasi dan usaha UMKM secara langsung agar data yang didapat akurat.
3. Mengumpulkan data primer dari UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI
Mengumpulkan data primer dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung pemilik UMKM terkait dengan apa kebutuhan mereka untuk bidang pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.
4. Mendesain sistem informasi pelaporan keuangan
Mencari aplikasi yang mudah digunakan sesuai permintaan UMKM supaya dapat melakukan penyusunan laporan keuangan dengan mudah.
5. Membuat formula penyusunan Laporan keuangan
Setelah menemukan aplikasi yang cocok maka penulis akan mendesain cara penggunaan aplikasi tersebut agar mudah digunakan oleh para pemilik UMKM
6. Mendeskripsikan hasil Desain
Setelah membuat cara penggunaan aplikasi maka penulis akan memberikan arahan kepada pemilik UMKM untuk menggunakan aplikasi tersebut untuk setiap transaksi yang dilakukan oleh pemilik UMKM dengan mengikuti desain berupa *handbook* yang sudah dibuat.

4.4 Deskripsi Desain Baru UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI

Desain adalah sebuah rancangan yang dibuat untuk mempermudah UMKM dalam mencapai tujuan usahanya. Desain informasi penyusunan laporan keuangan ini adalah alat untuk mempermudah penggunaan aplikasi yang ada di *play store*. Desain ini berfungsi untuk menilai tingkat pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh para UMKM yang nantinya menjadi alat pengambilan keputusan untuk pemilik UMKM.

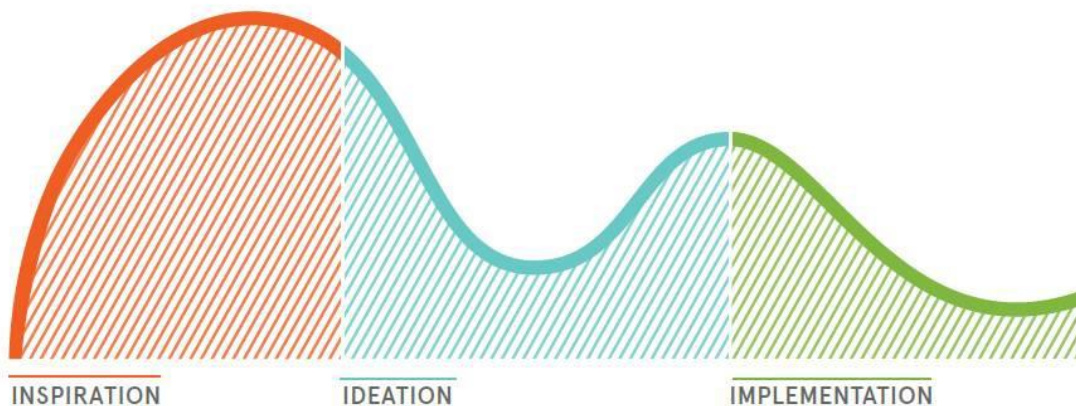
Tujuan dari pembuatan desain ini adalah untuk membantu para UMKM melakukan penyusunan laporan keuangan dengan simpel, mudah dan akurat menggunakan aplikasi yang ada di *play store* dengan tutorial penggunaan aplikasi menggunakan *Handbook* yang disusun dan didesain oleh penulis dengan simpel dan menarik. Dari laporan keuangan yang dihasilkan akan menjadi alat pengambilan keputusan untuk membuat manajemen keuangan.

BAB V

PENGUJIAN DAN ANALISA

5.1 Hasil Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui metode *Design thinking* yaitu pola pikir yang bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan ide-ide serta solusi atas suatu permasalahan, kemudian menawarkan solusi tersebut kepada orang/organisasi yang mengalami masalah. *Design Thinking* merupakan pendekatan yang berpusat kepada manusia atau target dari program yang akan dibuat. Melalui pendekatan *Design Thinking*, responden dilibatkan secara aktif agar peneliti dapat mengidentifikasi masalah kemudian menciptakan solusi atas permasalahan tersebut. Terdapat tiga langkah untuk melaksanakan penelitian ini melalui *Design Thinking*, yaitu:



Gambar 5. 1 Design Thingking

Fase Inspirasi

Fase inspirasi merupakan fase dimana peneliti membuat tantangan desain dan perencanaan penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi terkait hal-hal yang menjadi harapan, kebutuhan, keinginan dan permasalahan yang dialami oleh UMKM. Peneliti mengumpulkan informasi terkait UMKM secara langsung ketempat UMKM binaan *Tax Center* Politeknik WBI. Pada wawancara ini peneliti terlebih dulu membuat janji kepada pemilik UMKM untuk mengunjungi usaha mereka dengan tujuan wawancara dokumentasi dan observasi. Setelah penulis dan pemilik UMKM menjadwalkan waktu untuk bertemu, langkah selanjutnya adalah menyusun pertanyaan yang akan ditanyakan kepada pemilik UMKM yang nantinya akan ditanyakan.

Jenis pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan wawancara merupakan pertanyaan terbuka sehingga responden dapat memberikan jawaban atau informasi yang banyak terkait usaha yang dijalankan oleh pemilik UMKM. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekedar tanya jawab peneliti dan pemilik UMKM, tetapi peneliti juga harus mendengarkan secara aktif dan memberikan feedback agar peneliti mampu mengerti secara keseluruhan hal yang telah dipaparkan oleh pemilik UMKM sehingga dapat berkomunikasi dengan aktif untuk menggali masalah, harapan dan ide-ide yang dikelola oleh responden. Adapun daftar

pertanyaan dan ringkasan jawaban secara keseluruhan dari tiga pemilik UMKM adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 1Wawancara UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaku UMKM memisahkan antara uang pribadi dan modal usaha?	Untuk UMKM Dapoer Niswah sudah memisahkan antara uang pribadi dan modal usaha. Sehingga keuntungan yang dialokasikan ke bisnis bisa diputar kembali untuk membeli bahan baku tanpa mengganggu kebutuhan pribadi. Sedangkan untuk UMKM lainnya belum memisahkan keuangan pribadi dan modal usahanya sehingga mereka tidak tau pasti berapa yang seharusnya mereka dapatkan dari hasil jualan tersebut.
2	Bagaimana anda melakukan penyimpanan data/dokumen penting yang suatu saat akan dibutuhkan, dan apakah setiap pembelian dan pengeluaran anda melakukan pencatatan/faktur?	Para UMKM tidak selalu menyimpan faktur yang punya dan walaupun ada hanya dikumpulkan saja tidak pernah disusun secara rapi.
3	Bagaimanakah menurut anda tentang sosialisasi standar akuntansi keuangan yang dilakukan melalui seminar atau pelatihan akuntansi di kalangan UMKM untuk meningkatkan pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan?	Menurut para pemilik UMKM bahwa seminar atau pelatihan tentang standar akuntansi keuangan dan penyusunan laporan keuangan sangatlah penting bagi para pemangku UMKM untuk menambah pengetahuan dalam ilmu pencatatan dan penyusunan Laporan keuangan usaha yang sedang dijalankan.
4	Menurut Bapak/ Ibu apakah perlu melakukan penyusunan laporan keuangan untuk usaha yang sedang anda jalankan dan apakah anda sudah pernah melakukan pencatatan/pembukuan atas semua transaksi yang terjadi?	Menurut para pemilik UMKM penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk kepentingan bisnis yang sedang mereka jalankan. contohnya untuk perhitungan modal dan perhitungan laba dari bisnis mereka. dan para pemilik UMKM selama ini belum pernah melakukan penyusunan laporan keuangan dan hanya melakukan pencatatan untuk pembelian dan pengeluaran besar dan itu pun tidak rutin dilakukan.

5	Bagaimanakah pendapat anda tentang pencatatan laporan keuangan? dan menurut anda apa keuntungan dan kesulitan saat melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan untuk usaha anda?	Pendapat para pemilik UMKM tentang pencatatan laporan keuangan adalah rumit dan sulit dipahami oleh orang yang awam akan akuntansi. Jadi keinginan mereka untuk dapat melakukan pencatatan laporan keuangan itu supaya gampang dipahami, mudah dan pastinya bisa digunakan di handphone agar mempermudah mereka dalam melakukan pencatatan. Keuntungan dalam menggunakan Pencatatan akuntansi adalah memberikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan, evaluasi usaha yang sedang berjalan seperti melakukan <i>budgeting</i> dan pengendalian internal dalam usaha yang dijalankan.
6	Sejauh ini bagaimana cara anda untuk menentukan harga jual dari produk yang anda pasarkan? apakah anda sudah melakukan sesuai dengan SAK EMKM?	Pemilik UMKM menjelaskan bahwa penentuan perhitungan harga jual dilakukan dengan cara menghitung modal yang dikeluarkan untuk produk yang dihasilkan mulai dari bahan bahan dan gaji karyawan dibagi jumlah produk yang dihasilkan lalu harga per sebuah produk dikali dengan margin keuntungan yang diinginkan oleh pemilik UMKM, setelah mendapatkan margin yang diinginkan maka disitulah pemilik UMKm menentukan harga barang yang dijual.
7	Bagaimana pemahaman anda tentang pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan	Pemilik UMKM menjelaskan bahwa mereka tidak terlalu memahami pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dengan alasan kurangnya SDA pada bidang Akuntansi.
8	Apa anda menyadari pentingnya standar akuntansi dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan dan dapat digunakan untuk pengembangan bisnis? dan perlu diketahui bahwa menyimpan nota untuk setiap transaksi yang terjadi itu penting untuk penyusunan laporan keuangan?	Pemilik UMKM memaparkan bahwa mereka selama ini tidak menyimpan semua nota penjualan maupun nota pembelian karena ketidaktahuannya terhadap langkah-langkah penyusunan laporan keuangan. Namun mereka menyadari bahwa laporan keuangan sangat penting untuk usaha mereka sebagai bahan evaluasi untuk melakukan pengembangan bisnis yang mereka jalankan, sebagai alat untuk pengambilan

		keputusan dalam bisnis serta sebagai alat yang digunakan untuk pengendalian dalam usaha yang dijalankan.
9	Apa saja kendala yang anda temukan dalam penyusunan laporan keuangan?	Pemilik UMKM memaparkan kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan usaha mereka adalah kurangnya pemahaman pemilik atau SDM dalam hal penyusunan laporan keuangan, itulah alasan pemilik tidak memiliki laporan keuangan.
10	Sejauh mana pengetahuan anda tentang informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan?	Pemilik UMKM mengatakan tidak terlalu mengerti dengan penyusunan laporan keuangan dan siklus siklus dalam penyusunan laporan keuangan usaha mereka dengan alasan tidak pernah menyusun laporan keuangan.
11	Bagaimanakah proses pencatatan yang anda lakukan sejauh ini dan apakah selama ini anda menyimpan bukti transaksi yang terjadi pada usaha anda?	Pemilik UMKM memaparkan bahwa selama ini proses pencatatan yang mereka lakukan hanyalah mencatat total pembelian alat dan bahan dan penjualan saja dalam jumlah besar saja dan tidak menyimpan semua bukti transaksi dengan alasan tidak semua yang dibeli atau dijual memiliki nota.
12	Sejauh manakah pemahaman anda mengenai SAK EMKM?	Pemilik UMKM mengatakan bahwa mereka sama sekali tidak memahami apa itu SAK EMKM dan juga tidak familiar dengan SAK EMKM.
13	Menurut anda dalam penyusunan laporan keuangan, apakah perusahaan memerlukan Aplikasi akuntansi untuk membantu dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan?	Pemilik UMKM mengatakan bahwa mereka memerlukan aplikasi akuntansi untuk membantu mereka dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dengan catatan aplikasi tersebut harus mudah digunakan dan mudah untuk dimengerti dalam proses pencatatan serta bisa digunakan dalam handphone mereka untuk mempermudah pencatatan transaksi usaha mereka.

14	Tahukah anda bahwa laporan yang disusun dapat dipergunakan untuk keperluan internal maupun eksternal?	Pemilik UMKM mengatakan bahwa menyadari pentingnya menyusun laporan keuangan alasan mereka tidak membuat laporan keuangan adalah karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan.
----	---	--

Hasil dari wawancara dirangkum menjadi sebuah empathy map. *Empathy map* merupakan *tools* efisien yang digunakan oleh para desainer dalam upaya memahami perilaku pengguna, mengkomunikasikan temuan secara visual kepada rekan kerja, serta menyatukan pemahaman tentang suatu topik. Kegunaan *empathy map* adalah alat visualisasi yang digunakan untuk mengartikulasi apa yang diketahui tim produk mengenai pengguna. Berikut adalah gambaran *empathy map* dari UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI:

Hasil yang didapatkan dari *empathy map* yang telah disusun adalah bawa UMKM membutuhkan pencatatan dan pelaporan keuangan yang akurat dan berkualitas untuk dapat meningkatkan kinerja usaha. Dilihat dari sudut pandang penentuan laba usaha, persaingan usaha yang semakin meningkat, ketertarikan *customer*, cara kerja karyawan, dan pencatatan usaha yang dilakukan. Usaha dapat berjalan lancar dan berkembang apabila usaha yang dijalankan memiliki struktur yang tersusun dengan perencanaan yang baik. Karena para pemilik UMKM pasti menginginkan laba yang maksimal, perkembangan usaha yang cepat agar mendapatkan penambahan modal dan perluasan usaha. Jadi untuk mencapai keinginan tersebut para pemilik UMKM harus mampu menyusun laporan keuangan yang benar dan akurat, melakukan pengelolaan keuangan yang efisien dan terstruktur, pengambilan keputusan yang tepat, analisis digunakan berdasarkan laporan keuangan dan manajemen keuangan untuk mengembangkan bisnis yang dijalankan lalu pengambilan keputusan diperlukan agar usaha yang dijalankan memiliki pondasi yang kuat untuk berkembang dan maju. Berikut adalah gambaran *empathy map* dari UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI:

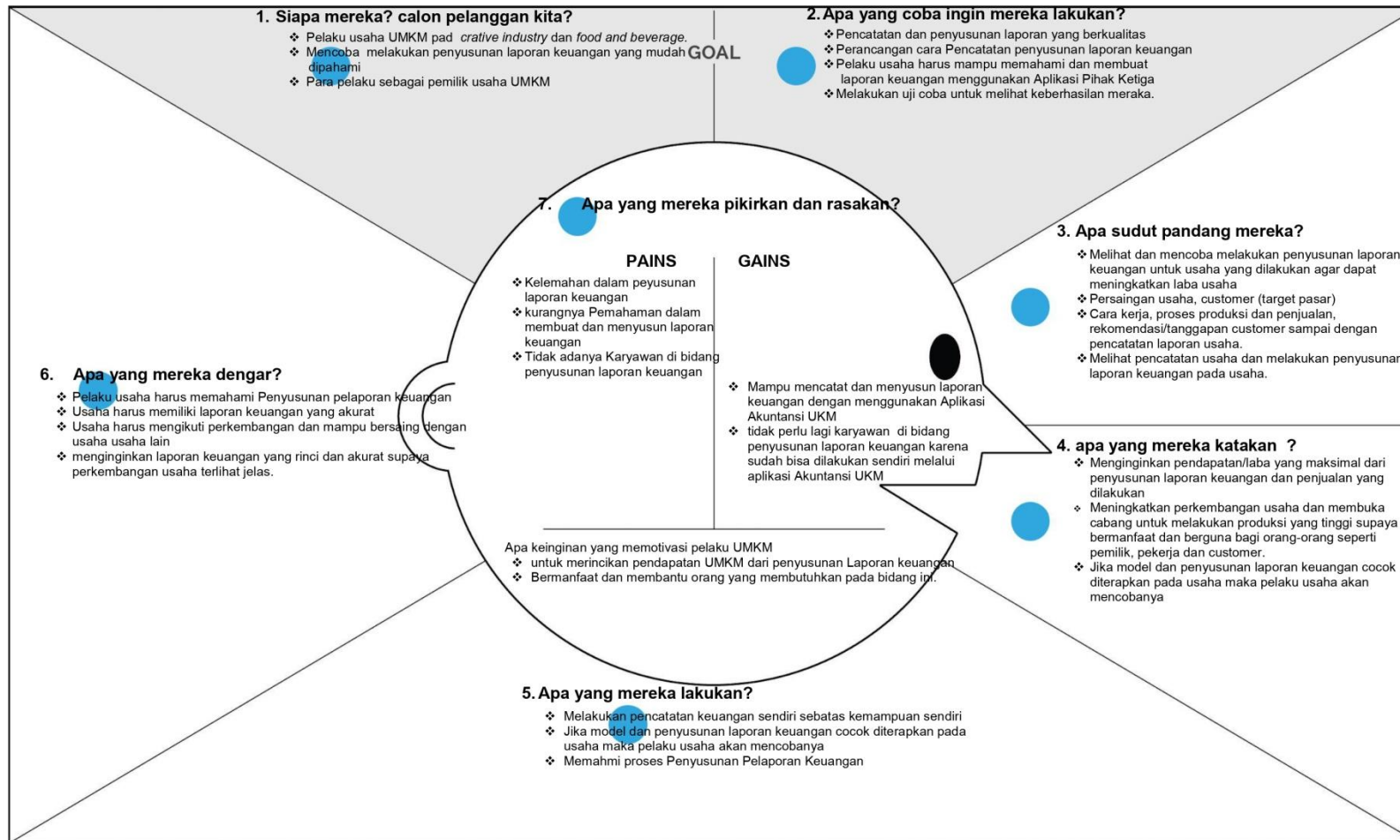
Empathy Map

Designed for: Penyusunan Pelaporan Keuangan UMKM

Designed by: Meilisa Br Barus

Date: 19 Oktober 2022

Version:



Original version: Dave Gray, Xplane.com

This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



businessmodelanalyst.com

Fase ideasi

Fase ideasi merupakan fase dimana peneliti mencoba merumuskan *insight* atas jawaban-jawaban yang telah dipaparkan oleh pemilik UMKM. *Insight* tersebut disusun sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami. Setelah kegiatan wawancara selesai dilaksanakan, peneliti mengevaluasi ulang seluruh jawaban lalu melakukan seleksi dan menyusun jawaban tersebut menjadi *insight*. *Insight* yang telah disusun berguna sebagai acuan dalam menentukan maupun merumuskan solusi karena *insight* tersebut berisi informasi terkait keadaan secara keseluruhan atas UMKM Binaan Tax Center Politeknik WBI.

Solusi didesain melalui proses pengumpulan dan penggabungan informasi, kemudian peneliti akan melakukan *brainstorming* (bertukar pikiran) dan selanjutnya berdiskusi sehingga menghasilkan ide-ide maupun solusi. Ide atau solusi tersebut akan dikumpulkan dalam suatu daftar agar diseleksi ide apa saja yang tepat untuk dimasukkan ke dalam proses *prototyping*. Ide dan solusi akan dirumuskan atau disusun sesuai dengan *insight* yang telah disusun sebelumnya. Adapun daftar *insight* dan solusi yang telah dihasilkan dari pelaksanaan penelitiannya yaitu:

Tabel 5. 2kebutuhan dan Insight UMKM Binaan Tax Center Politeknik WBI

Pengguna	No	Kebutuhan/solusi	Insight
• Rumah Nayozie • Rehani Tenun Batik • Dapoer Niswah	1	Memberikan masukan kepada para pemilik UMKM bagaimana mendapatkan dan meningkatkan modal usaha.	Modal awal usaha UMKM berasal dari dana pribadi. Mereka membangun usaha secara bertahap dengan memutar keuntungan yang didapat sebagai modal selanjutnya.
	2	Mulai menerapkan pengambilan keputusan berdasarkan data keuangan yang dimiliki. Para pemilik UMKM haruslah mempunyai data keuangan yang lengkap terlebih dahulu sehingga dia bisa membuat keputusan sesuai dengan kondisi keuangan. Membantu para UMKM untuk melengkapi data keuangannya.	Mengambil keputusan berdasarkan keadaan yang terjadi saja. Jika terjadi penurunan pembeli maka mereka akan lebih aktif untuk memasarkan di sosial media
	3	Membutuhkan cara untuk melakukan pencatatan laporan keuangan.	Seminar atau pelatihan tentang standar akuntansi keuangan dan penyusunan laporan keuangan sangatlah penting bagi para pemangku UMKM untuk menambah pengetahuan dalam ilmu pencatatan dan penyusunan Laporan keuangan usaha yang sedang dijalankan.

4	Mebutuhkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dalam pengembangan bisnis.	penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk kepentingan bisnis yang sedang mereka jalankan.
5	Mebutuhkan Aplikasi Akuntansi untuk pencatatan keuangan yang mudah dipahami.	pencatatan laporan keuangan adalah rumit dan sulit dipahami oleh orang yang awam akan akuntansi.
6	Mebutuhkan materi tentang perhitungan harga pokok produksi dari usaha mereka	penentuan perhitungan harga jual dilakukan dengan cara menghitung modal yang dikeluarkan untuk produk yang dihasilkan.
7	Mebutuhkan materi yang singkat padat dan jelas tentang pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.	tidak terlalu memahami pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dengan alasan kurangnya SDM pada bidang Akuntansi.
8	Mebutuhkan pengumpulan nota dan slip untuk bukti transaksi yang akan dijadikan alasan pengambilan keputusan.	selama ini tidak menyimpan semua nota penjualan maupun nota pembelian
9	Mebutuhkan aplikasi akuntansi yang simpel dan mudah dipahami oleh UMKM	kurangnya pemahaman pemilik atau SDM dalam hal penyusunan laporan keuangan.
10	Mebutuhkan jurnal umum sebagai pencatatan transaksi awal	proses pencatatan yang dilakukan hanyalah mencatat transaksi
11	Mebutuhkan cara untuk melakukan pencatatan laporan keuangan.	Seminar atau pelatihan tentang standar akuntansi keuangan dan penyusunan laporan keuangan sangatlah penting bagi para pemangku UMKM untuk menambah pengetahuan dalam ilmu pencatatan dan penyusunan Laporan keuangan usaha yang sedang dijalankan.
12	Mebutuhkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dalam pengembangan bisnis.	penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk kepentingan bisnis yang sedang mereka jalankan.
13	Mebutuhkan Aplikasi Akuntansi untuk pencatatan keuangan yang mudah dipahami.	pencatatan laporan keuangan adalah rumit dan sulit dipahami oleh orang yang awam akan akuntansi.
14	Mebutuhkan materi tentang perhitungan harga pokok produksi dari usaha mereka	penentuan perhitungan harga jual dilakukan dengan cara menghitung

			modal yang dikeluarkan untuk produk yang dihasilkan.
--	--	--	--

Insight dan solusi yang telah disusun pada fase ini akan dievaluasi kembali oleh peneliti agar dapat mendesain *prototype* sederhana yang memuat solusi dan diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh para bisnis rintisan (responden). Gambaran *prototype* yang telah didesain akan dijabarkan padalangkah berikutnya yaitu fase implementasi.

Fase Implementasi

Fase implementasi merupakan fase dimana solusi dan *insight* yang telah disusun dan dirancang pada fase sebelumnya akan diimplementasikan. Hasil akhir dari penelitian ini merupakan sebuah *design* untuk mengelola pencatatan keuangan UMKM Binaan Tax Center Politeknik WBI yang diprogram melalui Aplikasi Akuntansi UKM. Implementasi atas program ini masih berada pada proses *trial anderror* yang disebabkan karena desain penelitian ini masih iterasi pertama, oleh sebab itu penelitian ini hanya akan menghasilkan *Minimum Viable Prototype* (MVP) yaitu *prototype* dengan fitur yang sangat sederhana dengan tujuan menyelesaikan penelitian ini secepat mungkin karena adanya keterbatasan waktu dan sumber daya. *Feedback* yang diperoleh dari responden akan dijadikan sebagai masukan dan perbaikan atas desain sistem Informasi pelaporan keuangan melalui aplikasi Akuntansi UKM

Akuntansi UKM adalah aplikasi yang banyak digunakan oleh *user* dalam kegiatan penganggaran, perencanaan dan peramalan. Selain itu *software* ini juga dapat dijadikan sebagai aplikasi akuntansi *android* dan dapat diakses secara gratis. *Software* akuntansi merupakan sebuah alat untuk menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan ini dapat berguna dalam proses pengambilan keputusan sebuah perusahaan. Agar keputusan yang diambil tepat, maka laporan keuangan yang dihasilkan harus bersumber dari data transaksi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini menghasilkan sebuah program akuntansi yang memiliki fitur untuk menginput data transaksi seperti tanggal transaksi, keterangan transaksi, nama akun, serta debit dan kreditnya harus selalu seimbang. Kemudian data transaksi yang telah diinput akan dibuatkan rangkuman jumlah uangnya pada neraca saldo hingga menjadi sebuah laporan keuangan. Pembuatan program akuntansi pada penelitian ini menggunakan aplikasi Akuntansi UKM dengan memanfaatkan fitur yang tersedia di aplikasi. Dalam hal ini aplikasi memiliki fitur-fitur yang saling terkait seperti profile, menu, bagan akun, jurnal, buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan. Fitur dan rumus yang telah disusun akan saling terkait sehingga menghasilkan perhitungan yang otomatis. Aplikasi ini juga dapat mengeksport data ke dalam *Microsoft excel*. Rumus-rumus yang tersedia dapat digunakan untuk menghitung sebuah nilai, menganalisis data dan lainnya.

Pada program akuntansi UKM ini, peneliti menawarkan desain kepada para responden. desain tersebut adalah program akuntansi pada bidang bisnis manufaktur. dimana mereka dapat meng-input segala transaksi mereka di dalam aplikasi Akuntansi UKM. Program Akuntansi UKM memiliki gambaran profile sebagai berikut:

a. Page Profile



Gambar 5. 2 Page Profile

Page profile ini adalah tampilan awal aplikasi Akuntansi UKM jika dibuka. Aplikasi Akuntansi UKM adalah sistem aplikasi keuangan sederhana yang dapat digunakan oleh usaha kecil menengah, serta untuk pengelolaan keuangan sehari-hari. Akuntansi UKM digunakan untuk memenuhi kebutuhan standar pengelolaan sistem informasi keuangan perusahaan sehingga pencatatan keuangan perusahaan tersistem dengan baik dan meminimalisir resiko kebangkrutan. Aplikasi ini dirilis oleh WiinFeel pada 09 Desember 2014 dan di Update pada 03 November 2018. Aplikasi ini dapat diunduh di *Play Store* secara gratis tanpa syarat, tanpa iklan dan dapat digunakan secara offline. Akuntansi UKM dilengkapi dengan Fitur:

1. Jurnal Harian: Input jurnal harian perusahaan.
2. *Quick* Jurnal: Input jurnal dengan cepat menggunakan model dual input.
3. Koreksi Jurnal: Jurnal akan berwarna merah jika tidak seimbang.
4. Buku Besar: Laporan jurnal harian yang sudah di input.
5. Neraca Saldo: Laporan keseimbangan nilai jurnal harian yang di input.
6. Laporan Laba Rugi: Laporan Laba atau Rugi perusahaan.
7. Laporan Neraca: Laporan keuangan perusahaan sekaligus tutup buku otomatis.
8. Laporan Periode: Laporan keuangan dengan pilihan periode berdasarkan tanggal (hari, bulan, tahun).
9. Laporan Hutang: Rekap Laporan data Hutang serta rincian pembayarannya.

10. Laporan Piutang: Rekap Laporan data Piutang serta rincian pembayarannya.
11. Laporan SPT Tahunan
13. *Export Excel*: Simpan laporan dalam bentuk file excel sehingga dapat di cetak melalui komputer.
12. Backup & Restore: Membuat cadangan data.
13. Sync Google Drive: Membuat cadangan data ke Google Drive.
14. Pengingat: Membuat jadwal pengingat
15. Responsif: Aktifkan auto rotate untuk tampilan landscape.
16. Multi User: Dapat memasukkan beberapa perusahaan.
17. Floating Kalkulator.
18. Keamanan untuk mengunci aplikasi.

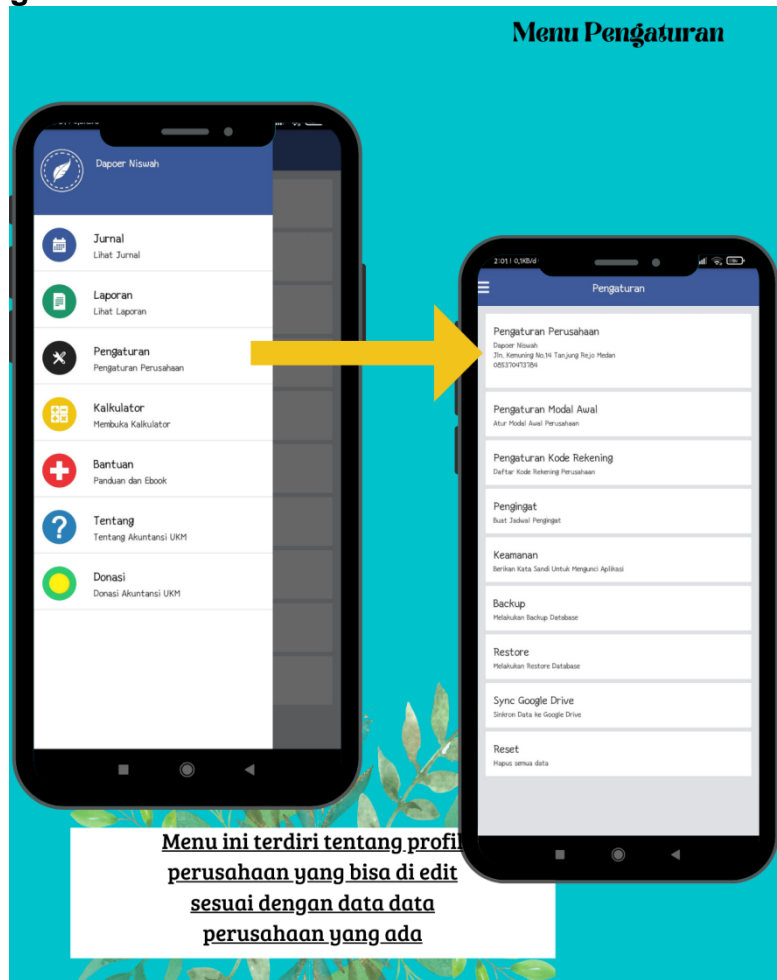
b. Page Pengisian Profil Usaha



Gambar 5. 3 Page Pengisian Profile Usaha

Page ini merupakan halaman untuk mengisi data-data perusahaan yang berguna untuk menginput data pengguna dalam menggunakan aplikasi. Page ini digunakan pada saat ingin mengisi informasi perusahaan dan menambah perusahaan.

c. Page Pengaturan Usaha



Gambar 5. 4 Page Pengaturan Usaha

Page ini merupakan halaman yang mengatur segala sesuatu tentang perusahaan mulai dari profil perusahaan, pengaturan modal awal, pengaturan kode rekening, pengingat, keamanan, backup, restore, sync google drive dan riset untuk menghapus seluruh data perusahaan yang sudah tidak digunakan lagi.

Modal Awal/ Saldo Awal

Saldo awal merupakan jumlah angka yang dimiliki perusahaan ketika pertama kali melakukan usaha dalam neraca. Saldo awal juga pondasi penyusunan pencatatan, karena penetapan saldo awal akan berpengaruh pada laporan-laporan yang nantinya dihasilkan melalui sistem informasi akuntansi yang akan digunakan. Nilai saldo awal hanya di *input* satu kali dengan nominal yang sesuai dengan apa yang terjadi dalam perusahaan.

Cara mencari saldo awal dari laporan yang akan dibuat sementara perusahaan tersebut sebelumnya belum membuat pembukuan. fokus pada pembahasan ini adalah UMKM yang sudah berjalan lama namun belum membuat laporan keuangan. untuk penentuan saldo awal

dalam pencatatan akuntansi UMKM hanya perlu menjumlahkan aset yang sudah dimiliki dikurangi utang tahun sebelumnya dan menetapkan itu menjadi saldo awal untuk pencatatan akuntansi yang akan dilakukan. berikut ini adalah rumus pencarian aset dan laba bersih:

$$\begin{aligned} \text{Aset} &= \text{Kewajiban} + \text{Modal} \\ \text{Laba Bersih} &= \text{Pendapatan} - \text{Pengeluaran} \end{aligned}$$

Aset

Menurut PSAK N0.16 Revisi Tahun 2011, Aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh individu atau entitas yang berwujud maupun tidak berwujud, yang memiliki nilai manfaat bagi setiap individu atau entitas.

1. Kas dan Bank

Kas dan bank yang dimiliki oleh UMKM terdiri dari kas operasional dan kas Bank X. Kas operasional digunakan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan. Sedangkan kas di Bank X akan berkurang apabila adanya penarikan modal untuk UMKM.

2. Piutang Usaha

Akun piutang usaha diberi sesuai dengan komposisi laporan keuangan UMKM . Piutang usaha pada UMKM bidang food and beverage dan bidang creative industry terjadi karena adanya penjualan secara kredit.

3. Aset Tetap

Aset tetap pada UMKM merupakan barang yang berguna untuk mendukung aktivitas bisnis, tidak untuk diperdagangkan. Aset tetap perusahaan terdiri dari peralatan, mesin, dan lainnya. Aset tetap yang dimiliki oleh UMKM memiliki nilai ekonomi yang digunakan untuk kegiatan operasional yang memiliki nilai pakai dan jangka waktu yang lama untuk UMKM.

4. Perlengkapan

Barang-barang yang dimiliki perusahaan yang bersifat habis dipakai ataupun bisa dipakai berulang-ulang yang bentuknya relatif kecil dan pada umumnya bertujuan untuk melengkapi kebutuhan bisnis perusahaan. Perlengkapan (supplies) bisa menjadi salah satu biaya perusahaan yang besar (tergantung pada jenis usaha). Contoh perlengkapan kantor seperti meja, kursi, staples, cap, lemari, filing cabinet, etalase, lemari arsip, kotak sampah, pena, pensil dan sebagainya

Ciri-Ciri Perlengkapan (*Supplies*) :

- a) Tidak adanya biaya penyusutan karena termasuk barang yang habis pakai.
- b) Tidak bisa dijual kembali.
- c) Masa manfaat atau masa pemakaiannya kurang dari 1 tahun.
- d) Dapat digunakan tanpa listrik.
- e) Lebih murah dan relatif lebih kecil.
- f) Tujuan utamanya hanya sebagai pelengkap (untuk melengkapi) bukan sebagai pendukung usaha.
- g) Dicatat sebagai Current Asset (aktiva lancar). Contoh perlengkapan : alat tulis kantor, staples, stabilo dsb

5. Peralatan

Suatu alat ataupun bisa berbentuk tempat yang gunanya adalah untuk mendukung berjalannya pekerjaan. Peralatan pada umumnya lebih tahan lama (masa manfaatnya lebih lama) jika dibandingkan dengan perlengkapan (supplies). Istilah peralatan dalam akuntansi mengacu pada mesin, perabot dan peralatan kantor, kendaraan, komputer, perangkat elektronik dan mesin perkantoran.

Ciri-Ciri Peralatan (Equipment) :

- a) Terdapatnya biaya penyusutannya.
- b) Bisa dijual kembali dan akan terdapat Gain atau Loss pada saat menjualnya.
- c) Masa manfaat atau masa pemakaian lebih dari 1 tahun.
- d) Biasanya digunakan dengan listrik.
- e) Lebih mahal dan lebih besar.
- f) Tujuan utamanya adalah sebagai pendukung jalannya usaha (jika tidak ada peralatan berarti bisnis tidak jalan).
- g) Dicatat sebagai Fixed Asset (aktiva tetap) atau Capital Asset Contoh peralatan: komputer desktop (PC), mesin dsb.

6. Akumulasi Penyusutan

Akumulasi penyusutan merupakan alokasi harga perolehan menjadi beban selama periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap. Akumulasi penyusutan dalam UMKM terbagi menjadi akumulasi penyusutan peralatan kantor dan akumulasi penyusutan mesin. Akumulasi tersebut merupakan aset tetap yang jika terus menerus digunakan maka nilai ekonomisnya akan menurun.

Kewajiban

Kewajiban adalah utang yang harus dibayar oleh entitas dalam bentuk uang atau jasa pada waktu tertentu di masa yang akan datang.

1. Utang Usaha

Utang usaha timbul karena adanya pembelian secara kredit.

2. Utang Gaji

Utang gaji timbul karena biaya gaji karyawan yang belum dibayar UMKM sehingga masih merupakan utang UMKM terhadap karyawannya.

Modal

Modal adalah Modal merupakan pendanaan terhadap UMKM oleh pemilik bisnis yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Komponen dalam modal terdiri dari laba ditahan, pendapatan komprehensif lainnya, dan ekuitas saldo awal.

Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan.

Pendapatan

Pendapatan merupakan kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk UMKM. Pendapatan UMKM terdiri dari pendapatan makanan, pendapatan atas jasa, diskon penjualan, dan retur penjualan. Pendapatan perusahaan diperoleh dari penjualan secara tunai maupun kredit.

pengeluaran merupakan pembayaran yang dikeluarkan saat ini untuk memenuhi kewajiban di masa mendatang demi memperoleh beberapa keuntungan. Pengeluaran sendiri terbagi dalam tiga kategori, yaitu pengeluaran tetap, pengeluaran berkala, dan pengeluaran tidak tetap.

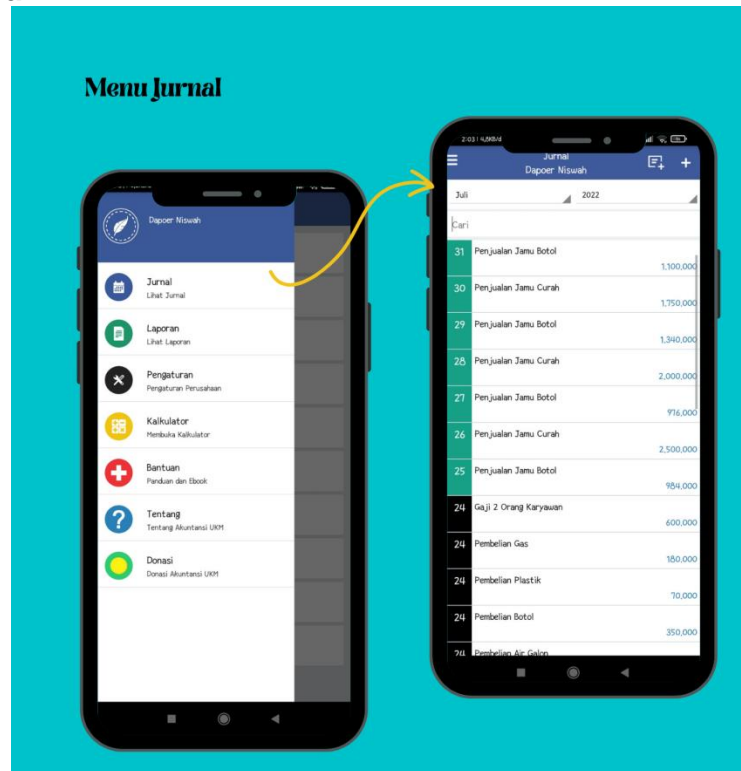
d. Page Menu



Gambar 5. 5 Page Menu

Page ini adalah halaman yang memperlihatkan menu apa saja yang dapat digunakan dalam aplikasi. Adapun menu jurnal umum yang diisi manual oleh pemilik usaha dan akan secara otomatis terupdate untuk laporan keuangan, pengaturan digunakan untuk mengisi data-data perusahaan, kalkulator untuk perhitungan cepat, dan bantuan untuk petunjuk penggunaan.

e. Page Jurnal



Gambar 5. 6 Page Jurnal

Sheet jurnal umum merupakan lembar kerja yang memuat tabel transaksi yang masuk maupun keluar, keseluruhan jurnal dan transaksi diinput pada jurnal ini. Pada lembar kerja ini pengguna dapat menginput jurnal umum, jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal penyesuaian. Pengguna atau responden dapat mengisi sendiri kolom yang tersedia seperti tanggal transaksi, keterangan, pemilihan nama akun dan mengisi nominal atas debit dan kredit. Transaksi atas akun-akun terkait akan muncul otomatis pada sheet selanjutnya yaitu buku besar, neraca saldo, laba rugi dan laporan berikutnya. Untuk itu, pengguna diharapkan menginput transaksi dengan teliti agar laporan keuangan yang dihasilkan otomatis tidak terdapat adanya kesalahan.

f. Page alur Pengisian Jurnal



Gambar 5. 7 Page Alur Pengisian Jurnal

Halaman ini berisi tentang tata cara pengisian jurnal umum. Responden dapat mengisi mulai dari memilih tanggal, memilih transaksi yang terjadi, lalu mencocokkan akun transaksi yang terjadi, memasukkan keterangan transaksi, memasukkan nominal dan terakhir simpan transaksi.

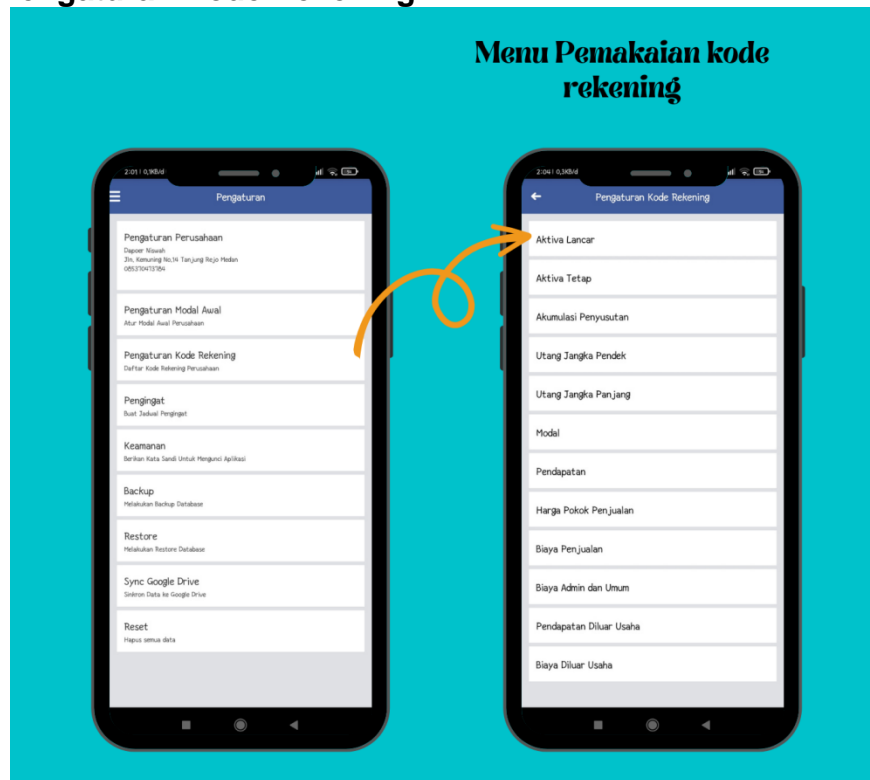
g. Page Laporan



Gambar 5. 8 Page Hasil Laporan

Setelah meng *upload* Jurnal umum, aplikasi akan otomatis membuat buku besar, neraca saldo, laba rugi, neraca, priode, utang, piutang dan yang paling menarik adalah aplikasi Akuntansi UKM ini dapat meng-export data yang sudah tersedia didalam aplikasi ke dalam file excel.

h. Page Pengaturan Kode Rekening



Gambar 5. 9 Page Pengaturan Kode Rekening

Dalam pengaturan kode rekening pemilik usaha dapat menghapus akun yang dianggap tidak penting atau tidak dibutuhkan dalam pencatatan oleh pemilik UMKM. adapun akun yang terdapat didalam seperti aktiva lancar, aktiva tetap, akumulasi penyusutan, utang jangka pendek, utang jangka panjang, modal, pendapatan, harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya admin dan umum, pendapatan diluar usaha dan biaya diluar usaha.

Akumulasi penyusutan

Akumulasi penyusutan merupakan alokasi harga perolehan menjadi beban selama periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap. Akumulasi penyusutan dalam UMKM terbagi menjadi akumulasi penyusutan peralatan kantor dan akumulasi penyusutan mesin. Akumulasi tersebut merupakan aset tetap yang jika terus menerus digunakan maka nilai ekonomisnya akan menurun. adapun akumulasi penyusutan dilakukan dengan metode:

1. Metode garis lurus (*straight line method*)

Beban penyusutan aktiva yang dihitung dengan metode garis lurus menggunakan asumsi bahwa aktiva tetap memberikan kontribusi atau manfaat secara merata, tanpa berfluktuasi selama masa penggunaannya. Tingkat penurunan aktiva tetap akan sama setiap tahunnya hingga aktiva tersebut ditarik dari penggunaannya. Oleh sebab itu, metode ini akan sesuai digunakan untuk menghitung penyusutan aktiva tetap yang tingkat

keausannya tidak dipengaruhi oleh volume produk yang dihasilkan. Beban penyusutan yang dihitung dengan metode ini didasarkan pada rumus berikut.

$$D = (AC - SV)/LT$$

Keterangan:

D = penyusutan
AC = harga perolehan
SV = nilai residu
LT = umur ekonomis

2. Metode saldo menurun

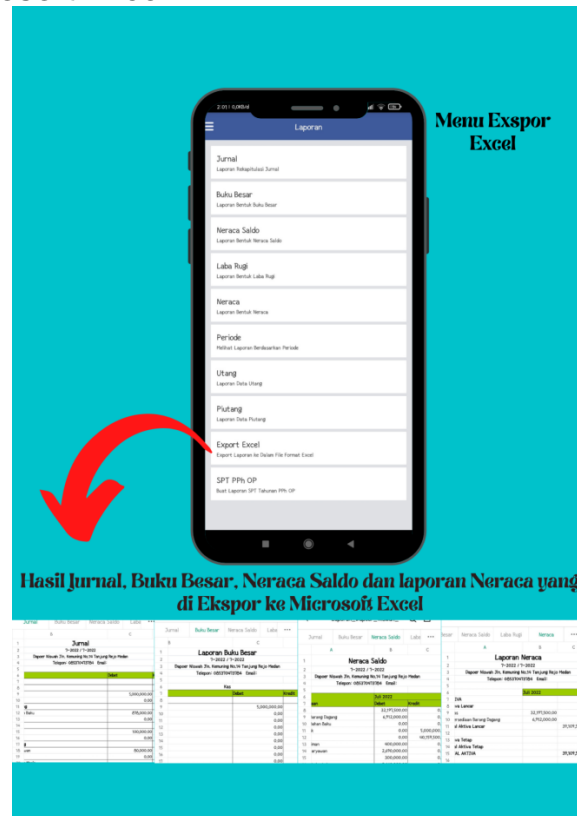
Metode saldo menurun menggunakan asumsi bahwa aktiva tetap memberikan kontribusi yang besar di awal-awal masa pemanfaatannya. Seiring dengan berkurangnya umur ekonomis, tingkat penurunan fungsi aktiva semakin besar. Metode ini sesuai digunakan pada jenis aktiva yang penggunaannya dipengaruhi oleh volume produksi yang dihasilkan. Formula metode saldo menurun dirumuskan sebagai berikut.

$$D = d\% \times BV$$
$$d\% = 1 - n\sqrt{SV/AC}$$

Keterangan:

D = penyusutan
d% = tingkat penyusutan
BV = harga buku sebelumnya
SV = nilai residu
AC = harga perolehan

i. Page Sheet Microsoft Excel



Gambar 5. 10 Page Sheet Microsoft Excel

Setelah menyelesaikan pencatatan jurnal umum setiap transaksi yang ada di aplikasi Akuntansi UKM. Maka responden dapat mendownload file excel yang tersimpan di handphone responden setelah mengklik menu “*Export excel*”, hasilnya responden akan lebih mudah untuk melihat laporan keuangan usaha mereka untuk tujuan pengambilan keputusan yang akan dilakukan responden.

5.2 Feedback Implementasi

Tahap proses pengumpulan *feedback* atau umpan balik dari responden bertujuan untuk memvalidasi asumsi terkait permasalahan yang dialami respondentelah diatasi atau tidak. Selain itu, tahap ini juga bertujuan untuk mengetahui *rating* atau penilaian atas desain yang telah dibuat serta untuk mengetahui apakah Aplikasi Akuntansi UKM ini telah memenuhi kebutuhan pengguna atau tidak. Iterasi pertama atas aplikasi Akuntansi UKM ini dilakukan pada UMKM Rehani Tenun Batik dan UMKM Rumah Nayozie. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah membuat janji kepada pemilik UMKM untuk penulis dapat berkunjung, setelah itu penulis berkunjung menemui pemilik UMKM, setelah itu penulis menjelaskan dan memaparkan fungsi dan cara penggunaan aplikasi Akuntansi UKM. Kegiatan uji coba Aplikasi akuntansi UKM ini dilakukan di waktu yang berbeda, pada UMKM Rumah Nayozie dilakukan pada 20 Oktober 2022 Melalui Zoom karena pemilik UMKM memiliki kesibukan yang padat dan tidak dapat dijumpai secara langsung dalam waktu yang dekat, dan pada UMKM Rehani Tenun Batik dilakukan langsung di rumah Pemilik UMKM pada tanggal 12 November 2022.

Proses pemberian *feedback* dari responden dilakukan dengan cara *Thinking Aloud*, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nursyifa, dkk., 2021) yang berjudul Penerapan Metode Lean Ux Pada Perancangan UI/UX Aplikasi Digilib Unsika Versi Windows. *Thinking Aloud* merupakan cara yang mengharuskan pengguna untuk terus mengutarakan beragam aktivitas yang mereka rasakan sembari berfikir (*thinking-out-loud*) ketika mengoperasikan program yang ditawarkan (Nielsen, 1993). Pada proses ini peneliti berperan dalam memandu pengisian data transaksi, menjelaskan fitur-fitur dan melakukan dokumentasi atas aktivitas tersebut. Hasil atas implementasi aplikasi Akuntansi UKM yang ditawarkan oleh peneliti dalam penelitian ini memperoleh *feedback* berupa saran dan pertanyaan dari responden.

UMKM Rumah Nayozie memaparkan bahwa bisnis mereka cukup terbantu dengan adanya Aplikasi Akuntansi UKM dan petunjuk pemakaiannya, karena sebelumnya UMKM belum pernah melakukan penyusunan laporan keuangan dengan detail. Hal lain yang sangat membantu juga karena data nominal transaksi sudah otomatis muncul sehingga Rumah Nayozie tidak kesulitan dalam membuat rumus untuk menyusun Laporan keuangan dengan menggunakan Aplikasi Akuntansi UKM pada smartphone mereka. Dalam aplikasi Akuntansi UKM ini Rumah Nayozie hanya akan melakukan penjurnalan dan setelah itu data keuangan usaha Rumah Nayozie akan otomatis terbentuk, jadi pemilik sudah sangat mudah melakukan pencatatan usaha yang sedang dijalankan.

UMKM Rehani Tenun Batik memaparkan bahwa aplikasi Akuntansi UKM ini cukup membantu usahanya karena dapat mencatat keuangan otomatis dalam bidang manufaktur. Sebelumnya UMKM Rehani Tenun Batik juga tidak pernah menyusun catatan keuangan usahanya dengan detail dan sistematis. UMKM Rehani Tenun Batik menyarankan kepada peneliti agar menambahkan pencatatan persediaan barang yang dijual agar memudahkan pemilik untuk mengetahui stok barang yang dimiliki untuk dijual kedepannya, hal ini bertujuan untuk mempermudah pemilik untuk mengetahui persediaan barang dan melakukan pengambilan keputusan untuk penambahan produksi barang yang akan dijual.

5.3 Pembahasan

Penelitian ini telah menghasilkan *Minimum Viable Prototype*, dan sudah menjalankan iterasi pertama yang dilakukan pada dua UMKM Binaan Tax Center Politeknik WBI. UMKM yang menjadi responden uji coba *Prototype* penelitian ini merupakan UMKM yang mengalami permasalahan terkait pencatatan keuangan usaha. Tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan solusi permasalahan UMKM, membuat pencatatan transaksi keuangan usaha mereka menggunakan aplikasi Akuntansi UKM.

Proses desain aplikasi Akuntansi UKM dilakukan melalui tiga fase yaitu fase inspirasi yang merupakan tahap pengumpulan informasi terkait permasalahan, harapan dan kebutuhan para *venture*. pengumpulan informasi tersebut dilakukan dengan wawancara langsung. informasi yang telah terkumpul akan dievaluasi guna merumuskan *insight* dan solusi pada tahap kedua yaitu fase ideasi. *Insight* dan solusi yang telah disusun pada fase ideasi akan dievaluasi kembali oleh peneliti agar dapat mendesain *Prototype* sederhana yang memuat solusi dan diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh para UMKM Binaan Tax Center Politeknik WBI (para responden)

Berdasarkan *feedback* dari kedua UMKM, peneliti menemukan bahwa hasil penelitian ini cukup memberikan solusi atas permasalahan yang dialami UMKM Binaan Tax Center

Politeknik WBI terkait pencatatan dan pelaporan keuangan usahanya. Melalui aplikasi Akuntansi UKM yang telah direkomendasikan oleh peneliti, UMKM diharapkan dapat menggunakan aplikasi tersebut untuk menyusun laporan keuangannya.

Hasil *feedback* atas penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Eny 2022) dengan judul desain sistem informasi akuntansi *ventura* dari dengan program *microsoft excel*, penelitian tersebut juga menawarkan solusi atas permasalahan *ventura* baru mahasiswa politeknik WBI yang hanya memiliki catatan transaksi usaha secara manual yang memiliki risiko robek, hilang dan lainnya. *ventura* baru juga belum menghitung Harga Pokok Produksi dan perhitungan laba usahanya sehingga peneliti tersebut menawarkan solusi berupa pengembangan program *microsoft excel* untuk pencatatan laporan keuangannya.